TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.10906

ANALISIS AKSIOLOGI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP IT AT-TAQWA GRABAG MAGELANG

Analysis of the Axiology of Islamic Educational Philosophy in Strengthening Students' Character Education at SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang

M. Nur Saefullah & Mujiburrohman
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
gussaeful@gmail.com; ajibmujiburrohman@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 21, 2026	Jun 18, 2026	Jun 30, 2026	Jul 5, 2026

Abstract

Strengthening character education has become an urgent need amid the moral and social challenges faced by students in the modern era. In this context, Islamic educational philosophy, particularly from an axiological perspective, provides a value foundation oriented toward the formation of noble morals, responsibility, discipline, honesty, and social care. This study aims to analyze the implementation of axiological values in Islamic educational philosophy in strengthening students' character education at SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were obtained through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies involving the principal, teachers, and students. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was tested using source and technique triangulation. The results show that the axiological values of Islamic educational philosophy were implemented through the integration of character values into learning, habituation of worship, teacher role

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

modeling, strengthening of Islamic school culture, and extracurricular activities based on character development. This implementation contributed to the formation of religious, disciplined, honest, responsible, and socially caring character. The conclusion of this study emphasizes that the axiology of Islamic educational philosophy has a strategic role in strengthening students' character education through the internalization of Islamic values integrated into all educational activities. The implications of the study include theoretical contributions to the development of Islamic educational philosophy studies and practical implications for schools in formulating policies and learning models oriented toward strengthening character based on the philosophical values of Islamic education.

Keywords: Axiology; Islamic Educational Philosophy; Character Education; Islamic Values; Students.

Abstrak: Penguatan pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak di tengah tantangan moral dan sosial yang dihadapi peserta didik pada era modern. Dalam konteks tersebut, filsafat pendidikan Islam, khususnya perspektif aksiologi, memberikan landasan nilai yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia, tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan kepedulian sosial. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi nilai-nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta peserta didik. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam diimplementasikan melalui integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, pembiasaan ibadah, keteladanan guru, penguatan budaya sekolah Islami, serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembinaan karakter. Implementasi tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya karakter religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa aksiologi filsafat pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam memperkuat pendidikan karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Islam yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan. Implikasi penelitian mencakup kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian filsafat pendidikan Islam dan implikasi praktis bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan serta model pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter berbasis nilai-nilai filosofis pendidikan Islam.

Kata Kunci: Aksiologi; Filsafat Pendidikan Islam; Pendidikan Karakter; Nilai-Nilai Islam; Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu strategis dalam sistem pendidikan modern karena meningkatnya berbagai permasalahan moral yang melibatkan peserta didik, seperti rendahnya disiplin, menurunnya sikap hormat kepada guru, perilaku tidak jujur, perundungan, serta lemahnya tanggung jawab sosial. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari

kemampuan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter memiliki posisi sentral karena tujuan pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga pembinaan akhlak mulia sebagai manifestasi penghambaan kepada Allah Swt. (Al-Attas, 1991).

Filsafat pendidikan Islam memberikan landasan konseptual bagi pelaksanaan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya (insan kamil). Salah satu dimensi penting dalam filsafat pendidikan Islam adalah aksiologi, yaitu kajian tentang nilai, tujuan, dan manfaat ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia. Perspektif aksiologi menempatkan pendidikan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai kebaikan yang membentuk karakter peserta didik melalui proses pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan budaya pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam (Langgulung, 2003). Nilai-nilai tersebut mencakup kejujuran, amanah, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, kepedulian sosial, dan religiusitas yang menjadi fondasi utama dalam pembangunan karakter.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki hubungan erat dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam lingkungan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Lickona (2012) menegaskan bahwa pendidikan karakter efektif apabila diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas pendidikan dan budaya sekolah. Penelitian oleh Anwar dan Salim (2022) menemukan bahwa budaya religius sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan ibadah dan keteladanan guru. Penelitian lain oleh Huda (2023) menjelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam mampu meningkatkan kesadaran moral dan perilaku sosial peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pendidikan karakter dan implementasi nilai-nilai Islam di sekolah, kajian yang secara khusus menganalisis pendidikan karakter dari perspektif aksiologi filsafat pendidikan Islam masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian berfokus pada implementasi program karakter, budaya religius, atau strategi pembelajaran berbasis nilai Islam tanpa mengkaji secara mendalam landasan aksiologis yang menjadi dasar penguatan karakter peserta didik. Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian yang menghubungkan konsep aksiologi filsafat pendidikan Islam dengan praktik pendidikan karakter yang berlangsung dalam lingkungan sekolah Islam terpadu.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam sebagai fondasi penguatan pendidikan karakter

peserta didik di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk pendidikan karakter yang diterapkan sekolah, tetapi juga menganalisis nilai-nilai filosofis yang mendasari pelaksanaan program tersebut, proses internalisasi nilai, serta implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian filsafat pendidikan Islam dan kontribusi praktis bagi penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam.

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada teori aksiologi yang memandang nilai sebagai unsur fundamental dalam proses pendidikan. Menurut Scheler (1973), nilai menjadi dasar bagi tindakan manusia dalam menentukan sikap dan perilaku. Dalam perspektif pendidikan Islam, nilai tidak hanya bersumber dari pertimbangan rasional, tetapi juga berasal dari wahyu yang menjadi pedoman kehidupan manusia (Al-Attas, 1991). Pemikiran Al-Ghazali menempatkan pendidikan sebagai sarana penyucian jiwa (tazkiyatun nafs) dan pembentukan akhlak mulia yang mengantarkan manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat (Al-Ghazali, 2004). Oleh sebab itu, pendidikan karakter dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari proses penanaman nilai-nilai yang berorientasi pada pembentukan akhlak.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini adalah menganalisis implementasi nilai-nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai aksiologis yang diterapkan dalam lingkungan sekolah, menjelaskan proses internalisasi nilai dalam kegiatan pendidikan, serta menganalisis kontribusi nilai-nilai tersebut terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah filsafat pendidikan Islam dan menjadi rujukan bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam pada berbagai jenjang pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan memahami secara mendalam implementasi nilai-nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai makna, nilai, serta praktik pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah (Creswell & Poth, 2018). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang

berfokus pada pengkajian secara intensif terhadap suatu sistem, program, aktivitas, atau kelompok dalam konteks tertentu (Yin, 2018). Pemilihan desain studi kasus didasarkan pada kebutuhan untuk memahami fenomena implementasi nilai aksiologi pendidikan Islam dalam konteks alamiah sekolah Islam terpadu.

Penelitian dilaksanakan di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang, Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan selama empat bulan, yaitu dari Januari sampai April 2026. Rentang waktu tersebut digunakan untuk melakukan observasi lapangan, wawancara mendalam, dokumentasi, proses verifikasi data, dan analisis temuan penelitian.

Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Patton, 2015). Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, guru pembina karakter, wali kelas, dan peserta didik yang terlibat aktif dalam program penguatan karakter sekolah. Kriteria pemilihan informan meliputi pemahaman terhadap pelaksanaan pendidikan karakter, keterlibatan dalam program sekolah, serta kemampuan memberikan informasi yang mendalam terkait implementasi nilai-nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (human instrument) yang berperan dalam merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menafsirkan hasil penelitian (Lincoln & Guba, 1985). Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, alat perekam suara, catatan lapangan, dan format dokumentasi. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator nilai-nilai aksiologi pendidikan Islam yang meliputi nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, dan keteladanan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman, implementasi, dan evaluasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran, pembiasaan keagamaan, interaksi guru dan peserta didik, serta budaya sekolah yang berkaitan dengan penguatan karakter. Studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen sekolah seperti visi dan misi, program pendidikan karakter, tata tertib sekolah, modul pembelajaran, laporan kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan proses seleksi, kategorisasi, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan. Tahap penyajian data dilakukan melalui penyusunan matriks, narasi deskriptif, dan kategorisasi tema penelitian. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang ditemukan selama proses penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Member checking dilakukan dengan mengonfirmasi hasil wawancara dan interpretasi data kepada informan penelitian untuk memastikan akurasi informasi yang diperoleh. Langkah-langkah tersebut bertujuan meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas hasil penelitian (Lincoln & Guba, 1985).

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi aksiologi filsafat pendidikan Islam di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang berorientasi pada internalisasi nilai-nilai keislaman yang diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik yang mencakup karakter religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli sosial, dan mandiri.

Data hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa seluruh program pendidikan karakter dirancang berdasarkan visi sekolah yang menekankan integrasi ilmu pengetahuan, keimanan, dan akhlak. Guru berperan sebagai model perilaku yang menjadi contoh bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Implementasi Nilai Aksiologi Pendidikan Islam dalam Program Sekolah

Nilai Aksiologis	Bentuk Implementasi	Temuan Utama
Religius	Shalat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, kultum	Peserta didik menunjukkan peningkatan kesadaran beribadah
Kejujuran	Kantin kejujuran, evaluasi berbasis integritas	Berkurangnya perilaku menyontek
Disiplin	Absensi digital, tata tertib sekolah	Tingkat keterlambatan peserta didik menurun
Tanggung Jawab	Penugasan kelompok dan kepengurusan kelas	Meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan sekolah
Peduli Sosial	Program infak, bakti sosial, Jumat Berkah	Peserta didik lebih aktif membantu sesama
Keteladanan	Pembinaan guru dan pembiasaan akhlak	Interaksi guru dan siswa lebih positif

Berdasarkan hasil observasi, nilai religius menjadi nilai yang paling dominan dalam aktivitas sekolah. Kegiatan pembiasaan keagamaan dilaksanakan secara terstruktur sejak peserta didik memasuki lingkungan sekolah hingga berakhirnya kegiatan pembelajaran.

Internalisasi Nilai-Nilai Aksiologi dalam Proses Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mengintegrasikan nilai karakter ke dalam materi pembelajaran melalui pendekatan kontekstual. Nilai-nilai Islam tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam aktivitas belajar.

Tabel 2. Strategi Internalisasi Nilai dalam Pembelajaran

Strategi	Bentuk Pelaksanaan	Dampak terhadap Karakter
Keteladanan Guru	Sikap santun, disiplin, dan jujur	Peserta didik meniru perilaku positif guru
Pembiasaan	Doa, salam, budaya antre	Terbentuk perilaku disiplin dan religius
Nasihat dan Motivasi	Penguatan nilai pada setiap pembelajaran	Meningkatkan kesadaran moral
Pengawasan	Monitoring perilaku harian	Mengurangi pelanggaran tata tertib
Penghargaan	Reward karakter terbaik	Mendorong perilaku positif

Data dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki program evaluasi karakter yang dilakukan setiap semester melalui laporan perkembangan sikap peserta didik.

Dampak Implementasi Nilai Aksiologi terhadap Pendidikan Karakter

Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik menunjukkan adanya perubahan perilaku yang signifikan pada aspek religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Tabel 3. Dampak Implementasi Nilai-Nilai Aksiologi

Aspek Karakter	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Program
Religius	Sebagian peserta didik belum konsisten beribadah	Mayoritas aktif dalam kegiatan keagamaan
Disiplin	Keterlambatan masih ditemukan	Keterlambatan menurun secara signifikan
Kejujuran	Terdapat pelanggaran akademik	Pelanggaran akademik berkurang
Tanggung Jawab	Partisipasi siswa belum merata	Keterlibatan siswa meningkat
Peduli Sosial	Kegiatan sosial terbatas	Partisipasi sosial meningkat

Aksiologi Filsafat Pendidikan Islam

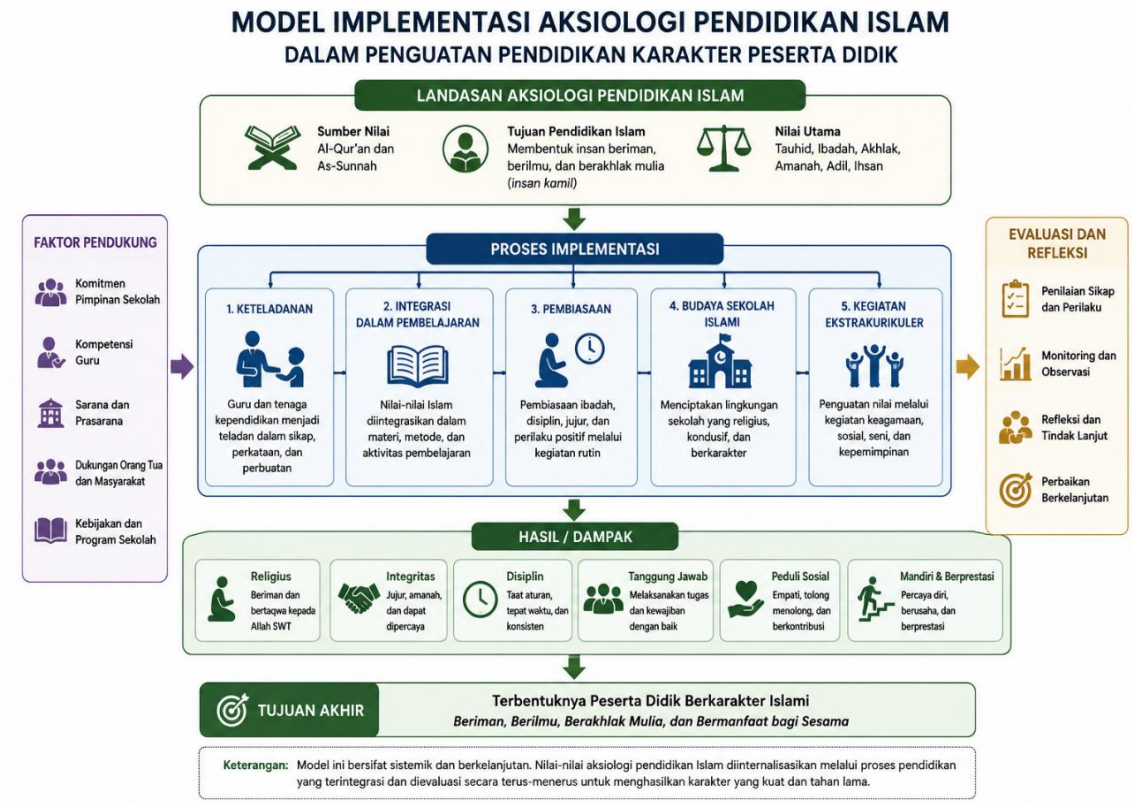

Gambar 1. Model Implementasi Aksiologi Pendidikan Islam

Visualisasi tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter peserta didik berlangsung melalui proses internalisasi nilai yang bersumber dari aksiologi filsafat pendidikan Islam. Keteladanan guru, pembiasaan nilai, dan budaya sekolah Islami menjadi instrumen utama pembentukan karakter.

Temuan Utama Penelitian

Penelitian menemukan tiga temuan utama.

Nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam menjadi fondasi dalam seluruh program pendidikan karakter di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang.

Internalisasi nilai dilakukan melalui pendekatan terpadu yang menggabungkan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah.

Penguatan karakter menunjukkan hasil yang terlihat pada peningkatan religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial peserta didik.

Data Negatif dan Temuan Anomali

Penelitian juga menemukan beberapa data yang tidak sepenuhnya sejalan dengan tujuan program pendidikan karakter.

Tabel 4. Data Negatif dan Temuan Anomali

Temuan Anomali	Deskripsi
Konsistensi perilaku	Sebagian peserta didik menunjukkan perilaku disiplin di sekolah, tetapi belum konsisten di luar lingkungan sekolah
Pengaruh media digital	Penggunaan media sosial yang tinggi memengaruhi efektivitas internalisasi nilai karakter
Variasi dukungan keluarga	Tidak semua orang tua memberikan penguatan karakter yang selaras dengan program sekolah
Perbedaan tingkat internalisasi	Tingkat penerimaan nilai karakter berbeda pada setiap peserta didik

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga dan pengaruh teknologi digital menjadi variabel yang memengaruhi keberhasilan program pendidikan karakter. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan karakter memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

PEMBAHASAN

Aksiologi Filsafat Pendidikan Islam sebagai Fondasi Penguatan Pendidikan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang berfungsi sebagai landasan normatif dan operasional dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan tidak diposisikan semata sebagai proses transfer

pengetahuan, melainkan sebagai proses internalisasi nilai yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik sesuai prinsip-prinsip ajaran Islam. Perspektif tersebut sejalan dengan pemikiran Al-Attas (1991) yang menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan manusia beradab (insan adabi) yang mampu menempatkan segala sesuatu secara proporsional berdasarkan nilai-nilai wahyu.

Nilai-nilai religius, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang ditemukan dalam penelitian merupakan manifestasi konkret dari dimensi aksiologi pendidikan Islam. Dalam kajian filsafat pendidikan, aksiologi berkaitan dengan persoalan nilai dan tujuan yang menjadi orientasi seluruh aktivitas pendidikan (Ozmon & Craver, 2018). Pendidikan karakter di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara konseptual, tetapi juga diimplementasikan melalui pengalaman pendidikan yang berlangsung secara berkelanjutan.

Temuan ini memperkuat pandangan Al-Ghazali (2004) yang menempatkan pendidikan sebagai sarana penyucian jiwa (tazkiyatun nafs) dan pembentukan akhlak mulia. Pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam memiliki orientasi yang lebih luas dibandingkan pendidikan moral sekuler karena mencakup dimensi spiritual, sosial, dan intelektual secara terpadu.

Internalisasi Nilai melalui Keteladanan, Pembiasaan, dan Budaya Sekolah

Penelitian menemukan bahwa keberhasilan penguatan karakter sangat dipengaruhi oleh proses internalisasi nilai yang dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan aktivitas religius, serta pembentukan budaya sekolah Islami. Ketiga aspek tersebut menjadi instrumen utama dalam mentransformasikan nilai-nilai abstrak menjadi perilaku nyata yang dapat diamati dalam kehidupan peserta didik.

Dalam perspektif teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1986), individu cenderung mempelajari perilaku melalui observasi dan peniruan terhadap figur yang dianggap memiliki otoritas atau pengaruh. Guru sebagai figur sentral dalam lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku peserta didik melalui contoh nyata yang ditampilkan dalam aktivitas sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah menginternalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran ketika nilai tersebut dicontohkan secara konsisten oleh guru.

Budaya sekolah Islami yang diwujudkan melalui kegiatan shalat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, doa bersama, dan pembiasaan akhlak mulia menciptakan lingkungan yang

mendukung terbentuknya karakter peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lickona (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila didukung oleh budaya sekolah yang konsisten dan melibatkan seluruh warga sekolah.

Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, budaya sekolah berfungsi sebagai media transformasi nilai yang menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Langgulung (2003) menjelaskan bahwa pendidikan Islam harus mampu menciptakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai Islam secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian memiliki kesesuaian dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Huda (2023) menemukan bahwa integrasi nilai Islam dalam kegiatan akademik dan nonakademik berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran moral peserta didik. Penelitian Anwar dan Salim (2022) juga menunjukkan bahwa budaya religius sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius dan sosial siswa.

Perbedaan utama penelitian ini terletak pada fokus analisis yang menggunakan perspektif aksiologi filsafat pendidikan Islam. Penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji implementasi program pendidikan karakter, budaya religius, atau strategi pembelajaran berbasis nilai. Kajian ini mengungkap bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh program yang diterapkan sekolah, tetapi juga oleh landasan filosofis yang menjadi dasar perumusan tujuan, nilai, dan praktik pendidikan.

Kontribusi teoritis penelitian ini terletak pada penguatan hubungan antara dimensi aksiologi filsafat pendidikan Islam dengan praktik pendidikan karakter dalam konteks sekolah Islam terpadu. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam berfungsi sebagai sumber orientasi pendidikan sekaligus standar evaluasi keberhasilan pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian ini memiliki implikasi teoretis terhadap pengembangan kajian filsafat pendidikan Islam, khususnya dalam dimensi aksiologi. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya berfungsi sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai instrumen praktis dalam membangun karakter peserta didik. Kajian ini memperkuat argumentasi bahwa filsafat pendidikan Islam memiliki relevansi yang tinggi dalam menjawab tantangan krisis moral yang dihadapi dunia pendidikan kontemporer.

Implikasi praktis penelitian ditujukan kepada pengelola sekolah, guru, dan pembuat kebijakan pendidikan. Sekolah perlu mengembangkan sistem pendidikan karakter yang terintegrasi dengan seluruh aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah. Guru perlu memperoleh penguatan kompetensi sebagai teladan karakter sehingga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara efektif kepada peserta didik. Pembuat kebijakan pendidikan dapat menjadikan temuan penelitian ini sebagai dasar pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai filosofis pendidikan Islam.

Temuan penelitian juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan penguatan karakter. Pendidikan karakter akan berlangsung lebih efektif apabila nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah memperoleh penguatan yang sama dalam lingkungan keluarga dan sosial peserta didik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan, yaitu SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang, sehingga karakteristik temuan sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan kelembagaan sekolah tersebut. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada seluruh sekolah Islam di Indonesia. Ketiga, pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas sehingga belum dapat mengamati perubahan karakter peserta didik dalam jangka panjang.

Penelitian berikutnya dapat mengembangkan kajian ini melalui pendekatan campuran (mixed methods) atau penelitian komparatif pada berbagai jenis sekolah Islam untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai implementasi aksiologi filsafat pendidikan Islam dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa aksiologi filsafat pendidikan Islam memiliki peran fundamental dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang. Nilai-nilai aksiologis yang bersumber dari ajaran Islam, seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan keteladanan, diimplementasikan secara terintegrasi melalui proses pembelajaran, pembiasaan keagamaan, budaya sekolah Islami, kegiatan ekstrakurikuler, serta keteladanan guru. Implementasi nilai-nilai tersebut

membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Hasil penelitian mengungkap bahwa proses internalisasi nilai berlangsung melalui kombinasi strategi keteladanan, pembiasaan, penguatan budaya sekolah, dan pengawasan yang dilakukan secara konsisten. Pendekatan tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya karakter religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh program yang dirancang sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh keselarasan antara nilai filosofis pendidikan Islam dan praktik pendidikan yang diterapkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terletak pada penguatan kajian aksiologi filsafat pendidikan Islam sebagai landasan konseptual pendidikan karakter. Kajian ini memperluas pemahaman bahwa aksiologi pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai kerangka normatif dalam merumuskan tujuan pendidikan, tetapi juga sebagai instrumen praktis yang mampu mengarahkan pembentukan karakter peserta didik. Temuan penelitian memperkaya literatur filsafat pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara nilai, pendidikan karakter, dan implementasi pendidikan pada lembaga pendidikan Islam terpadu.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi pengelola sekolah, guru, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang model pendidikan karakter yang berorientasi pada internalisasi nilai-nilai Islam. Penguatan budaya sekolah Islami, peningkatan kapasitas guru sebagai teladan karakter, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam optimalisasi pendidikan karakter peserta didik.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian pada berbagai jenis lembaga pendidikan Islam dengan karakteristik yang berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi aksiologi filsafat pendidikan Islam. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan mixed methods untuk mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif sehingga mampu menghasilkan temuan yang lebih luas dan mendalam. Kajian longitudinal mengenai perkembangan karakter peserta didik dalam jangka panjang juga diperlukan untuk memahami efektivitas internalisasi nilai-nilai aksiologi pendidikan Islam secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Al-Attas, S. M. N. (1991). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Al-Ghazali. (2004). *Ihya' 'Ulum al-Din*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Anwar, K., & Salim, A. (2022). Religious school culture and character building in Islamic education institutions. *Journal of Islamic Education Studies, 10*(2), 145–160.

Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Huda, M. (2023). Internalization of Islamic values in character education: A study of Islamic schools in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 22*(4), 201–217.

Langgulung, H. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Pustaka Al Husna.

Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. RajaGrafindo Persada.

Nata, A. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*. Kencana.

Ozmon, H. A., & Craver, S. M. (2018). *Philosophical foundations of education* (10th ed.). Pearson.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.

Scheler, M. (1973). *Formalism in ethics and non-formal ethics of values*. Northwestern University Press.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Tafsir, A. (2013). *Filsafat Pendidikan Islami*. Remaja Rosdakarya.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.

Yusuf, M., & Arifin, Z. (2022). Islamic educational values and character development in contemporary schools. *Journal of Islamic Educational Research, 7*(1), 45–59.

Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.